



---

## **Meningkatkan Semangat Kebangsaan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Malaysia**

**Monika Sutarsa**

Politeknik LP3, Indonesia

Corresponding Email: monikasutarsaa@gmail.com

### ***Abstract***

*Education at Sanggar Guidance Sungai Buloh, Malaysia, plays a crucial role in shaping the national spirit and national identity in a society that is rich in history and cultural heritage. Through the application of appropriate knowledge and educational strategies, education at this studio aims to strengthen awareness of national values and develop a sense of pride in local cultural heritage. In this context, community service activities become an important means of strengthening the relationship between education, national identity and community empowerment. Sanggar Guidance Sungai Buloh offers various opportunities for the development of sustainable national education, however challenges such as limited educational accessibility and inequality in education still remain. needs to be addressed. The studio has become an important learning center in its community, with student numbers increasing significantly from 15 to 103. The diverse learning structure and comprehensive curriculum provide opportunities for students to develop holistically. Teachers at the studio have an important role in guiding their students, while the introduction of Indonesian culture strengthens the national spirit. Collaboration with Changemaker Indonesia is a significant step in expanding the influence and impact of service at the Sungai Buloh Guidance Studio. Opportunities are open for the exchange of experience and knowledge between the two countries, giving studio teachers the opportunity to develop their skills. In addition, this collaboration allows for cultural exchange between two different countries, opening up opportunities to enrich the learning experience of students at the studio. It is hoped that, through continued collaboration, the quality of education in the studio can continue to improve and the younger generation can be ready to face future challenges.*

**Keywords:** *Sungai Buloh Guidance Workshop, national education, national identity, community empowerment, international cooperation*

## **Abstrak**

Pendidikan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, Malaysia, memainkan peran krusial dalam membentuk semangat kebangsaan dan identitas nasional di tengah masyarakat yang kaya akan sejarah dan warisan budaya. Melalui penerapan ilmu pengetahuan dan strategi pendidikan yang tepat, pendidikan di sanggar ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya lokal. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penting untuk memperkuat hubungan antara pendidikan, identitas kebangsaan, dan pemberdayaan masyarakat. Sanggar Bimbingan Sungai Buloh menawarkan beragam peluang untuk pengembangan pendidikan kebangsaan yang berkelanjutan, namun tantangan seperti aksesibilitas pendidikan yang terbatas dan ketidaksetaraan dalam pendidikan masih perlu diatasi. Sanggar ini telah menjadi pusat pembelajaran penting dalam komunitasnya, dengan jumlah siswa yang signifikan meningkat dari 15 menjadi 103. Struktur pembelajaran yang beragam dan kurikulum yang menyeluruh memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik. Guru-guru di sanggar memiliki peran yang penting dalam membimbing siswa-siswi mereka, sementara pengenalan budaya Indonesia memperkuat semangat kebangsaan. Kerjasama dengan Changemaker Indonesia menjadi langkah signifikan dalam memperluas pengaruh dan dampak dari pengabdian di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. Terbuka peluang untuk pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara kedua negara, memberikan kesempatan bagi guru-guru di sanggar untuk mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, kerjasama ini memungkinkan pertukaran budaya antara dua negara yang berbeda, membuka peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa-siswi di sanggar. Diharapkan, melalui kolaborasi yang berkelanjutan, kualitas pendidikan di sanggar dapat terus meningkat dan generasi muda dapat siap menghadapi tantangan masa depan.

**Kata kunci:** Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, pendidikan kebangsaan, identitas nasional, pemberdayaan masyarakat, kerjasama internasional

## **Pendahuluan**

Di tengah dinamika sosial dan budaya masyarakat Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, Malaysia, keberadaan pendidikan yang berfokus pada pembentukan semangat kebangsaan menjadi hal yang krusial. Dalam masyarakat yang kaya akan sejarah dan warisan budaya seperti Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional yang kuat di antara generasi muda (Adhimursandi et al., 2024). Melalui pendekatan penerapan ilmu pengetahuan dan strategi pendidikan yang tepat, kita dapat membantu memperkuat kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya lokal di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh.

Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang identitas nasional dan keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penting untuk memperkuat hubungan antara pendidikan, identitas kebangsaan, dan pemberdayaan masyarakat (Kartikawati, 2024). Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk

mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini bukan hanya tentang memberikan informasi atau fakta, tetapi juga tentang membantu individu mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan berpikir mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada masyarakat (Jatmika et al., n.d.). Arti pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga mencakup pengalaman belajar di luar kelas, seperti di rumah, di tempat kerja, atau dalam interaksi sosial. Pendidikan membentuk karakter seseorang, membantu mereka mengenali potensi dan minat mereka, dan mempersiapkan mereka untuk peran yang berbeda dalam masyarakat (Lestiyarini, n.d.).

Selain itu, pendidikan juga merupakan alat untuk mempromosikan kesetaraan sosial dan ekonomi. Ini memberikan akses kepada individu dari berbagai latar belakang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan mereka, sehingga mengurangi kesenjangan dan memungkinkan mobilitas sosial (Sutarsa Monika, 2023). Dengan memahami potret, profil, serta kondisi khalayak sasaran, kita dapat merancang program pendidikan yang relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. Terkait dengan kondisi dan potensi kawasan, Sanggar Bimbingan Sungai Buloh menawarkan beragam peluang untuk pengembangan pendidikan kebangsaan yang berkelanjutan. Dengan lanskap alam yang indah dan warisan budaya yang kaya, Sanggar Bimbingan Sungai Buloh memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran yang menarik bagi anak-anak dan remaja (Afandi, 2011). Namun demikian, tantangan seperti aksesibilitas pendidikan yang terbatas dan ketidaksetaraan dalam pendidikan masih perlu diatasi untuk mencapai visi pendidikan kebangsaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kebangsaan adalah konsep yang mencakup identitas, kesetiaan, dan rasa solidaritas terhadap sebuah negara atau bangsa. Ini meliputi rasa kebanggaan terhadap warisan budaya, sejarah, nilai-nilai, dan simbol-simbol nasional. Konsep kebangsaan juga mencakup kesadaran akan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjaga dan memajukan kepentingan bersama (Hendrastomo, 2007). Kebangsaan membentuk ikatan sosial yang kuat antara individu dengan negara mereka, menciptakan rasa solidaritas dan persatuan di antara warga negara. Ini juga merupakan dasar bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana keragaman budaya dan identitas dihargai dan diakui sebagai bagian integral dari kekayaan nasional (Kartini & Dewi, 2020).

Konsep kebangsaan dapat diekspresikan melalui berbagai cara, termasuk penghormatan terhadap simbol-simbol nasional, partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial negara, serta komitmen untuk mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama (Sutarsa Monika & Lp3i, 2023). Ini melampaui batas-batas etnis, agama, atau bahasa, dan menekankan pada ide bahwa semua warga negara, meskipun berbeda dalam kebudayaan atau latar belakang, memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membangun dan memperkuat negara mereka. Secara keseluruhan, kebangsaan adalah inti dari identitas nasional sebuah negara, mendorong persatuan, solidaritas, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai bersama (Sudiantini et al., n.d.).

Di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, pendidikan dan kebangsaan saling terkait erat. Pendidikan yang diselenggarakan di sanggar tersebut bukan hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memiliki tujuan yang jelas dalam membangun semangat kebangsaan di antara siswa-siswinya. Melalui pendekatan yang holistik, sanggar tersebut berupaya membentuk karakter siswa-siswinya sekaligus meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional. Guru-guru di sanggar ini memainkan peran penting dalam mengajarkan bukan hanya mata pelajaran akademis, tetapi juga membimbing siswa-siswinya untuk menghargai dan mencintai warisan budaya dan identitas nasional mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sanggar tersebut juga didesain untuk memperkuat semangat kebangsaan. Misalnya, melalui pengenalan budaya Indonesia, seperti tarian tradisional, lagu daerah, dan pakaian adat, siswa-siswi diberi kesempatan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas nasional mereka.

Dengan demikian, pendidikan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa-siswinya, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendidikan yang holistik dan berorientasi kebangsaan, sanggar ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki kesadaran nasional yang kuat dan siap berperan dalam memajukan bangsa dan negara mereka.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan anggota masyarakat dan siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh secara aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta memaksimalkan dampak positif terhadap semangat kebangsaan. Subjek kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi siswa-siswi Sanggar Bimbingan Sungai Buloh yang jumlahnya mencapai 103 siswa. Selain itu, guru-guru dan komunitas lokal juga dilibatkan untuk memperkuat kolaborasi dan partisipasi. Persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi kelompok terarah yang melibatkan guru, siswa, dan komunitas lokal. Tim pelaksana dibentuk, terdiri dari dosen, mahasiswa, dan perwakilan masyarakat, serta berkolaborasi dengan Changemaker Indonesia (Fatwa Fauziyah et al., n.d.).

Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, diadakan pelatihan dan workshop kebangsaan yang meliputi pelatihan tentang sejarah, nilai-nilai kebangsaan, dan identitas nasional. Workshop interaktif diselenggarakan untuk menekankan pentingnya kebanggaan terhadap warisan budaya lokal dan nasional (Mahardika et al., 2023). Selain itu, dilakukan penyuluhan dan diskusi yang berfokus pada pentingnya semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, serta cara mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas sehari-hari di sanggar. Pengembangan keterampilan juga menjadi bagian penting, di mana guru-guru di sanggar diberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang mempromosikan semangat kebangsaan. Pertukaran budaya dan pengalaman antara siswa dan

guru dari Indonesia dan Malaysia turut dilaksanakan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, terletak di Kampung Paya Jaras Dalam, Selangor, Malaysia, telah menjadi pusat pembelajaran yang penting dalam komunitasnya. Dengan sejarah berdiri selama 1 tahun 6 bulan, perjalanan sanggar ini telah mencerminkan pertumbuhan yang luar biasa. Awalnya hanya memiliki 15 siswa, namun saat ini jumlah siswa telah berkembang menjadi 103, sebuah indikasi yang menakjubkan akan antusiasme orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka (Dwi Wardhani et al., n.d.). Di bawah kepemimpinan yang kuat dari Wiffy Zalina Putri sebagai kepala sekolah, serta dukungan dari 3 orang guru pengajar, Sanggar Bimbingan Sungai Buloh telah berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Struktur pembelajaran yang mereka tawarkan mencakup kelas calistung untuk siswa yang belum mahir membaca, menulis, dan berhitung, serta kelas 1 hingga 6 untuk menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, sesi pembelajaran diatur dengan cermat dan terstruktur, dimulai dari pukul 07.00 hingga 17.00. Durasi pembelajaran yang panjang ini memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas. Dalam kurikulum yang disusun, berbagai mata pelajaran diajarkan, mulai dari Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, hingga Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya itu, ada juga penekanan pada mata pelajaran tambahan seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarganegaraan, yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan masyarakat kepada siswa-siswi kelas yang lebih tinggi. Peran guru-guru di sanggar ini tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan teladan bagi para siswa. Mereka berperan penting dalam membimbing siswa-siswi untuk bertumbuh dan berkembang secara holistik. Guru-guru di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengajar, dan mereka menggunakan keahlian ini untuk memberikan bantuan yang diperlukan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran. Mereka tidak hanya mengajar secara konvensional, tetapi juga berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kreatif, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa, guru-guru di sanggar ini berusaha untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk sukses dalam pendidikan mereka.



**Gambar 1.** Implementasi Pengabdian

Implementasi pengabdian yang tertuang pada gambar 1 adalah sebuah upaya untuk mengenalkan kepada siswa-siswi mengenai kerajinan tangan tradisional. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi diberikan pengetahuan tentang berbagai jenis kerajinan tangan yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi. Mereka tidak hanya diajarkan tentang teknik pembuatan kerajinan, tetapi juga tentang pentingnya melestarikan warisan budaya melalui kerajinan tersebut. Guru-guru dan anggota pengabdian yang berpengalaman memandu mereka dalam setiap tahap proses, mulai dari pengenalan bahan-bahan dasar hingga penyelesaian produk akhir. Siswa-siswi diberi kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat merasakan langsung nilai artistik dan historis dari kerajinan tangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan semangat kebangsaan dan rasa cinta terhadap budaya lokal semakin tumbuh di kalangan generasi muda, sekaligus memperkuat identitas nasional mereka. Tidak hanya itu, Sanggar Bimbingan Sungai Buloh juga menjalankan program untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada siswa-siswinya (Saputri et al., 2023). Melalui kegiatan seperti tari tradisional, pakaian adat, lagu daerah, dan pengenalan rumah adat, siswa-siswi diberi kesempatan untuk lebih memahami dan mencintai budaya Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperkuat semangat kebangsaan mereka dan membangun rasa cinta terhadap Tanah Air Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Sanggar Bimbingan Sungai Buloh tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke komunitas sekitarnya. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, membantu meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.



**Gambar 2.** Pengabdian Pembelajaran

Pengabdian pembelajaran yang tertera pada gambar 2 merupakan sebuah inisiatif untuk mengenalkan tarian budaya Indonesia dan pentingnya kasih sayang satu sama lain kepada siswa-siswi. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi diajak untuk mempelajari berbagai tarian tradisional Indonesia, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang keanekaragaman budaya tetapi juga melatih keterampilan motorik dan seni. Para anggota pengabdian yang terlatih memandu mereka melalui gerakan-gerakan tari yang, serta menjelaskan makna dan sejarah di balik setiap tarian. Selain itu, melalui aktivitas ini, siswa-siswi diajarkan tentang nilai-nilai kasih sayang, kerjasama, dan penghargaan terhadap sesama. Mereka diajak untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam kelompok, mempererat hubungan antar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya Indonesia, serta membangun lingkungan belajar yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, implementasi pengabdian ini tidak hanya memperkaya wawasan budaya siswa tetapi juga mengembangkan karakter positif dalam diri mereka. Dengan demikian, peran Sanggar Bimbingan Sungai Buloh jauh melampaui sekadar menjadi tempat belajar rutin. Sanggar ini menjadi pangkalan yang memfasilitasi pertumbuhan dan pembentukan karakter yang utuh bagi setiap siswa-siswinya. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, mereka berusaha untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang inspiratif dan inklusif, yang mampu merangsang perkembangan penuh potensi siswa. Sanggar ini menjadi lebih dari sekadar lembaga pendidikan; ia menjadi wadah bagi pembentukan kepribadian dan sikap positif siswa-siswinya. Di sini, siswa tidak hanya belajar pelajaran akademik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan, keterampilan sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat. Mereka diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan program pengembangan diri yang bertujuan untuk membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas.

Pendekatan yang holistik ini juga mencakup pembangunan semangat kebangsaan yang kuat di kalangan generasi muda (Oktaviani & Sutarsa, 2024). Melalui berbagai kegiatan yang memperkenalkan budaya, tradisi, dan nilai-nilai nasional, Sanggar Bimbingan Sungai Buloh berupaya untuk meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Tanah Air. Mereka tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, berkontribusi pada pembangunan negara. Dalam upayanya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, Sanggar Bimbingan Sungai Buloh juga aktif melibatkan orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka memahami bahwa pendidikan bukanlah tanggung jawab yang hanya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan semata, tetapi merupakan usaha bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, Sanggar Bimbingan Sungai Buloh tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan semangat kebangsaan. Melalui pendekatan yang holistik dan beragam, mereka berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan mencintai Tanah Airnya..



**Gambar 3.** Team Pengabdian

Pada gambar 3, tim pengabdian mempersembahkan sebuah pertunjukan yang menampilkan keragaman budaya di Indonesia. Pertunjukan ini memukau para siswa dan siswi dengan tarian dan musik. Hal ini menggambarkan keindahan dan kekayaan budaya nusantara. Setiap segmen pertunjukan membawa penonton dalam perjalanan yang merayakan beragam tradisi dan adat istiadat, menumbuhkan rasa kagum dan kebanggaan terhadap warisan budaya. Di akhir acara, suasana semakin meriah ketika para siswa dan siswi diajak untuk berfoto bersama dengan tim pengabdian. Senyum dan keceriaan terpancar di wajah mereka, menunjukkan betapa mereka menikmati dan mengapresiasi penampilan tersebut. Foto bersama ini tidak hanya menjadi kenang-kenangan, tetapi juga simbol kebersamaan dan penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berhasil menanamkan semangat cinta budaya dan mempererat hubungan antara siswa, guru, dan komunitas.

Dari pengabdian di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, maka disimpulkan bahwa pendidikan merupakan alat yang kuat dalam membangun semangat kebangsaan dan membentuk karakter positif pada generasi muda. Sanggar ini telah berhasil menjadi pusat pembelajaran yang berarti bagi anak-anak di komunitas Kampung Paya Jaras Dalam, Selangor, Malaysia. Pertumbuhan signifikan dalam jumlah siswa dari 15 menjadi 103 menunjukkan dukungan yang kuat dari orang tua siswa terhadap pendidikan yang disediakan oleh sanggar.

Struktur pembelajaran yang disusun dengan baik dan beragam, mulai dari kelas calistung hingga kelas 6, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik. Guru-guru di sanggar telah berperan penting dalam membimbing siswa-siswi mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi mentor dan teladan bagi para siswa (Sulich & Soloduch-Pelc, 2024). Pengenalan budaya Indonesia juga memberikan dampak positif dalam memperkuat semangat kebangsaan siswa-siswi Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. Melalui kegiatan seperti tari tradisional, pakaian adat, dan lagu daerah, siswa-siswi diberi kesempatan untuk lebih memahami dan mencintai budaya Indonesia. Hal ini juga membantu dalam memperluas wawasan mereka tentang warisan budaya yang kaya di negara tetangga.

Kerjasama dengan Changemaker Indonesia merupakan langkah yang signifikan dalam memperluas pengaruh dan dampak dari pengabdian di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh.

Dengan adanya kerjasama ini, terbuka peluang untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama pendidik dan praktisi di Indonesia. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru-guru di sanggar untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa-siswi. Kerjasama dengan Changemaker Indonesia juga memberikan manfaat tambahan bagi Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. Para guru atau cikgu di sanggar dapat memperoleh wawasan baru tentang pendidikan, teknik mengajar yang inovatif, dan praktik terbaik dalam mendidik anak-anak. Mereka dapat belajar dari pengalaman dan keahlian para praktisi pendidikan dari negara tetangga, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pengajaran di sanggar.

Selain itu, kerjasama ini juga memungkinkan pertukaran budaya antara dua negara yang berbeda. Guru-guru di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh dapat belajar tentang keberagaman budaya Indonesia dan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum mereka, sementara Changemaker Indonesia dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Malaysia. Hal ini membuka peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa-siswi di sanggar dan memperluas perspektif mereka tentang dunia.

Dengan demikian, kerjasama antara Sanggar Bimbingan Sungai Buloh dan Changemaker Indonesia tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pendidikan di sanggar, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam memperkuat hubungan antarbangsa dan memperluas kesempatan belajar bagi para siswa-siswi. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan, kami berharap dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

## Referensi

- Adhimursandi, D., Azis, M., Heksarini, A., & Asnawati, A. (2024). Socialization of Digital Marketing and Fintech Literacy for Micro & Small Businesses in Samarinda City. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(02), 188–195. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i02.607>
- Afandi, R. (2011). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 1, Issue 1). <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter->
- Dwi Wardhani, J., Halwat Hikmat, M., Sidiq, Y., Nurjanah, S., Febrianti, N., Jakia, N., Masir, R. A., Harmanto, B., & Nur Alim, C. (n.d.). *Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi, dan Life Skill bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah Malaysia*. 4(2), 184. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.21284>
- Fatwa Fauziyah, A., Amalia, N., Dwi Kartikasari, E., Hastuti, W., Aditya Pradana, Y., & Artikel, H. (n.d.). *Pengenalan Kebudayaan Indonesia melalui Boanding Literasi SB Hulu Kelang Malaysia* *INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. 4(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449>
- Hendrastomo, G. (2007). Nasionalisme vs Globalisasi “Hilangnya” Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. In *Hilangnya’ Semangat Kebangsaan DIMENSIA: Vol. I* (Issue 1).

- Jatmika, S., Arifin, S., Aprilianto, T., & Aqromi, L. (n.d.). *TIP DAN TRIK MENDAPATKAN INVESTOR UNTUK BISNIS BARU BERBASIS DIGITAL MARKETING DI SMK DIPONEGORO* (Vol. 1).
- Kartikawati, D. R. (2024). Digital Transformation and Business Competition Challenges Comparative Analysis of Antitrust Law. *Journal of Progressive Law and Legal Studies*, 2(03), 163–170. <https://doi.org/10.59653/jppls.v2i03.877>
- Kartini, D., & Dewi, D. (2020). *Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. 3(1), 1.
- Lestyarini, B. (n.d.). *PENUMBUHAN SEMANGAT KEBANGSAAN UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA*.
- Mahardika, G. B., Asshofi, I. U. A., Wijaya, M. A. R., Ariestya, N. S., Shan, A. S. S., Safitri, R. H. R., Lestari, F. I., Albertus, A., Marisa, K., Hergiandari, G., & Handoyo, S. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Agrowisata Di Desa Bojongsangka Kabupaten Pematang. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 140–150. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i02.265>
- Oktaviani, R., & Sutarsa, M. (2024). Analysis of Collection Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) Receivable on Bank BJB KCP X Customers. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(02), 912–918. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i02.813>
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Lomba Kemerdekaan pada Siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 46–55. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v5i1.22468>
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., Ayunia, A., Putri, B., & Rindiani, C. (n.d.). *Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang*. 2(2), 262–269. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1082>
- Sulich, A., & Soloduch-Pelc, L. (2024). Strategic Management and Business Ecosystem Scientific Relations—Key Areas Review. *International Journal of Innovation Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2024.04.005>
- Sutarsa Monika. (2023). 1698-Article Text-4918-1-10-20231231. *Darma Abdi Karya*, 1, 65–69.
- Sutarsa Monika, & Lp3i, T. (2023). *Pengaruh Good Governance Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dinas Pemerintah (Sensus pada Dinas Kota Tasikmalaya)*.